

BENTUK DAN MAKNA MOTIF BATIK SRIGUNGGU DI DUSUN GIRILOYO, DESA WUKIRSARI, KECAMATAN IMOIRI, KABUPATEN GIRILOYO

DESIGN AND MEANING OF SRIGUNGGU BATIK MOTIF IN GIRILOYO HAMLET, WUKIRSARI VILLAGE, IMOIRI SUB-DISTRICT, BANTUL REGENCY.

Oleh: Dwi Nikasari,
Pendidikan Kriya, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Yogyakarta
d.nikasari@yahoo.com

Abstrak

Makalah ini mendeskripsikan bentuk dan makna motif Batik Srigunggu di Dusun Giriloyo, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dengan cara meningkatkan ketekunan dan triangulasi. Teknik analisis data secara deskriptif melalui reduksi data penelitian, penyajian data penelitian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1. Bentuk motif Batik Srigunggu terdiri dari motif utama yaitu motif akar srigunggu, dan motif penunjang yaitu motif daun srigunggu, motif batang srigunggu, motif bunga srigunggu, motif buah srigunggu, dan motif kupu-kupu. 2. Makna dari motif Batik Srigunggu, yaitu: Motif akar srigunggu bermakna suatu kearifan lokal yang menjadi ciri khas Dusun Giriloyo, Motif daun srigunggu bermakna tempat yang indah dan memiliki kearifan lokal, Motif bunga srigunggu bermakna kejayaan yang diperoleh masyarakat Giriloyo, Motif batang srigunggu bermakna masyarakat yang saling bergotong royong, Motif buah srigunggu bermakna sikap saling tolong-menolong, dan Motif kupu-kupu bermakna setiap manusia yang diberi rasa kebahagiaan harus diiringi dengan rasa bersyukur kepada Tuhan YME.

Kata-kata kunci: Giriloyo, batik, Srigunggu, bentuk, makna.

Abstrak

This paper describes the design and meaning of Srigunggu Batik motif in Giriloyo Hamlet, Wukirsari Village, Imogiri Sub-district, Bantul Regency. This research is a qualitative research, data obtained through observation, interview, and documentation. Validity of data by increasing persistence and triangulation. Data analysis techniques are descriptive through reduction of research data, presentation of research data, and conclusions. The result of this research shows that: 1. The motif of Batik Srigunggu consists of the main motifs of srigunggu root, and supporting motifs like srigunggu leaf motifs, srigunggu stem motifs, srigunggu flowers motifs, srigunggu fruit motifs, and butterfly motifs. 2. The meaning of Batik Srigunggu motifs, namely: Motif root of srigunggu means a local wisdom that is characteristic of Giriloyo hamlet, Motif leaves srigunggu means a beautiful place and has local wisdom, The motif of the srigunggu flower means the success of the Giriloyo community, the motif of the srigunggu stem means the mutually-assistance community, The motif fruit of srigunggu means mutual help, and butterfly motif means every human being who is given a sense of happiness must be accompanied with a gratefulness to God.

Key word: Giriloyo, batik, Srigunggu, design, meaning

PENDAHULUAN

Suatu kebudayaan di suatu daerah dapat mempengaruhi sikap, tingkah laku, dan tindakan masyarakat. Suatu kearifan lokal yang dimiliki oleh suatu daerah dapat berupa sebuah benda kebudayaan hasil karya manusia, salah satunya adalah seni kriya atau kerajinan.

Dalam seni kriya, bentuk motifnya dapat memiliki ciri khas bagi daerah yang membuatnya, salah satunya adalah batik. Batik adalah menerapkan corak di atas kain dengan menggunakan malam untuk mencegah pewarna sebagian dari kain, teknik ini dikenal sebagai *wax-resist dyeing* (Prasetyo, 2010:1). Batik yang diciptakan di suatu daerah cenderung mempunyai keunikan dan ciri khas masing-masing, baik motif, makna maupun tata warnanya (Prasetyo, 2010:75). Bentuk terdiri dari titik, garis, bidang, dan ruang merupakan bentuk-bentuk yang mendasar bagi seni rupa (Djelantik, 1999: 19-21). Dalam seni kerajinan yang mengutamakan bentuk atau wujud meliputi motif dan warna adalah kerajinan batik. Dalam menciptakan suatu karya seni bertujuan untuk menyampaikan gagasan dalam wujud yang indah dan menarik. Maka suatu karya seni biasanya mengandung makna tersendiri yang ingin

disampaikan kepada masyarakat luas (Djelantik, 1999:69).

Di Dusun Giriloyo telah terkenal dengan kerajinan batiknya dan pengobatan tradisional guruh. Dalam pengobatan guruh menggunakan tanaman srigunggu, yang mana tanaman tersebut termasuk tanaman liar yang tumbuh di tempat terbuka (Pusat studi boifarmaka LPPM IPB, 2014: 360). Kedua warisan budaya cukup terkenal di luar Dusun Giriloyo. Berawal dari hal tersebut maka diciptakan batik ciri khas Dusun Giriloyo yang berlatar belakang kearifan lokal, yaitu Batik Srigunggu. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis ingin mengungkap bentuk dan makna dari motif Batik Srigunggu ini, agar dapat membantu memberikan informasi kepada masyarakat luas bahwa di Dusun Giriloyo, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul terdapat batik ciri khas daerah.

Penelitian ini mencangkup : karakteristik bentuk dari motif Batik Srigunggu di Dusun Giriloyo, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, dan makna dari motif Batik Srigunggu di Dusun Giriloyo, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bertujuan untuk: Mendeskripsikan bentuk motif Batik

Srigunggu di Dusun Giriloyo, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. Mendeskripsikan makna Batik Srigunggu di Dusun Giriloyo, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2015:4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dimulai dari observasi pada 11 Desember 2016 dan dilanjutkan penelitian yang dimulai pada bulan Maret hingga Mei 2017. Lokasi penelitian ini berada di Sungsang Batik Dusun Giriloyo Rt 04, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah *home industry* batik Sungsang Batik. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Batik Srigunggu yang

diproduksi oleh Sungsang Batik yang ditinjau dari bentuk dan makna motifnya.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun hasil penelitian tentang bentuk dan makna motif Batik Srigunggu disajikan dalam bentuk laporan yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Penelitian selalu menggunakan sumber-sumber untuk menggali data penelitian kemudian barulah data tersebut disimpulkan. Menurut Moleong (2015:11). Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dan bertugas untuk membuat fokus penelitian, memilih informan untuk diwawancarai, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2015:306). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui teknik observasi, wawancara, dan mengumpulkan dokumen dengan melakukan penelaah terhadap berbagai referensi yang memang relevan dengan fokus masalah (Ghony, dkk, 2013:163-164).

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain dengan menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data penelitian, penyajian data penelitian, dan verifikasi atau kesimpulan (Sugiyono, 2015:335).

Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data hasil observasi dan dokumentasi dengan diperkuat kebenarannya dengan melakukan wawancara. Ketekunan atau keajegan pengamatan pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai bahan pertimbangan, yaitu untuk menguji kebenaran dan keakuratan informasi yang diperoleh terhadap kenyataan yang sebenarnya. Peneliti melakukan pengamatan yang lebih rinci, tekun, dan lebih teliti terhadap Batik

Srigunggu yang ditinjau dari bentuk motif dan makna motifnya.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain (Moleong, 2015:330).

BENTUK MOTIF BATIK SRIGUNGGU

Sejarah Batik Srigunggu

Dusun Giriloyo, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul memiliki kearifan lokal yang sudah terkenal hingga ke luar daerah Yogyakarta yaitu Pengobatan tradisional *gurah* dan kerajinan batik. Penduduk Giriloyo rata-rata memiliki keahlian menggambar dan membatik. Banyak penduduk yang membuka jasa terapi pengobatan tradisional *gurah* dan kelompok perajin batik. Berawal dari terkenalnya kearifan lokal tersebut di luar Dusun Giriloyo, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul maka diciptakanlah Batik Srigunggu sebagai batik ciri khas dari Dusun Giriloyo, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul dengan berlatar belakang kearifan

lokal yaitu pengobatan tradisional *gurah* dan kerajinan batik.

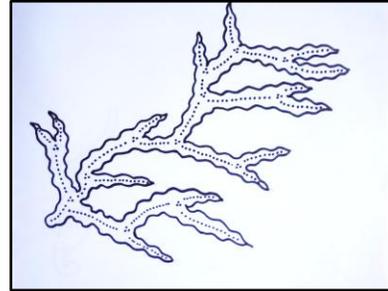
Bentuk Motif Batik Srigunggu

Dalam membuat bentuk-bentuk motif Batik Srigunggu ini H. Ahmad Sunhaji terinspirasi dari tanaman Srigunggu. H. Ahmad Sunhaji membuat bentuk motif Batik Srigunggu dengan meniru dari bentuk tanaman Srigunggu, sehingga pengayaan yang dimiliki H. Ahmad Sunhaji menggunakan pengayaan natural, serta untuk bentuknya lebih tertuju pada bentuk-bentuk non geometris. Motif dalam Batik Srigunggu ini menggunakan semua bagian dari tanaman Srigunggu. Dalam Batik Srigunggu ini terdiri motif utama, yaitu motif akar srigunggu, motif penunjang adalah motif daun srigunggu, motif buah srigunggu, motif batang srigunggu, motif bunga srigunggu, dan kupu-kupu dan *isen-isennya* menggunakan *cecek*, *cecek tiga*, *cecek tujuh*, *cecek mawur*, *sawut*, *ukel*, *kembang pacar*, dan *kembang jeruk*.

Motif Utama Akar Srigunggu

Motif akar srigunggu ini menjadi motif utama karena memiliki manfaat paling besar dalam pengobatan tradisional *gurah*. Proses stilisasinya motif akar srigunggu ini dibuat seperti sulur-sulur yang memiliki

cabang-cabang sulur pada bagian-bagian tertentu menggunakan garis melengkung-melengkung.



Gambar 1: Desain Bentuk Motif Akar Srigunggu

(Digambar kembali oleh Dwi Nikasari, Maret 2017)

Motif akar Srigunggu diberi warna yang lebih cerah dari pada warna latarnya, sehingga dapat terlihat lebih menonjol, sedangkan garis dan *isen-isennya* diberi warna putih agar dapat memberikan kesan lebih terang dan cerah.



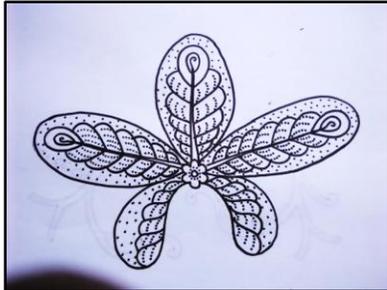
Gambar 2: Bentuk Motif Akar Srigunggu

(Sumber: Dokumentasi Dwi Nikasari, April 2017)

Motif Pelengkap Daun Srigunggu

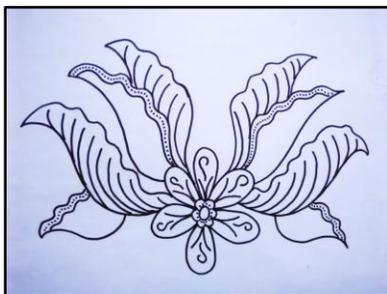
Dalam proses stilisasi motif daun Srigunggu ini menggunakan garis lurus dan garis lengkung. Bentuk motif daun Srigunggu, terdapat dua macam bentuk

gubahan, yaitu untuk daun yang pertama dengan menggunakan bentuk oval dan di dalamnya terdapat tulang daun yang digambarkan dengan sekat-sekat menggunakan garis lengkung-lengkung.



Gambar 3: Desain Bentuk Motif Daun Srigunggu 1
(Digambar kembali oleh Dwi Nikasari, Maret 2017)

Bentuk motif daun Srigunggu yang kedua terlihat lebih luwes, karena bentuk dari daun ini hanya terlihat dari satu sisi, sehingga pada bagian bawah dibuat dengan garis melengkung sehingga terlihat punggung daunnya, pada bagian atas dibuat melekuk-lekuk, dan untuk ujung daun dibuat meruncing.



Gambar 4: Desain Bentuk Motif Daun Srigunggu 2
(Digambar kembali oleh Dwi Nikasari, Maret 2017)

Bentuk motif daun Srigunggu yang pertama dan kedua diberi warna yang lebih cerah dari pada warna latarnya. Garis dan *isen-isen* diberi warna putih agar terlihat lebih terang dan cerah, sehingga bentuk daunnya dapat terlihat lebih menonjol.



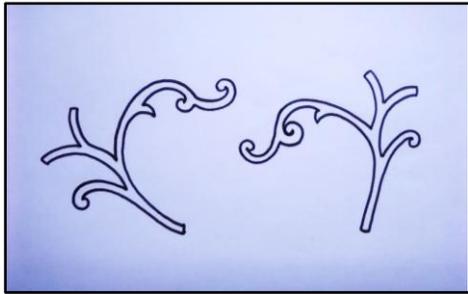
Gambar 5: Bentuk Motif Daun Srigunggu 1
(Sumber: Dokumentasi Dwi Nikasari, April 2017)



Gambar 6: Bentuk Motif Daun Srigunggu 2
(Sumber: Dokumentasi Dwi Nikasari, April 2017)

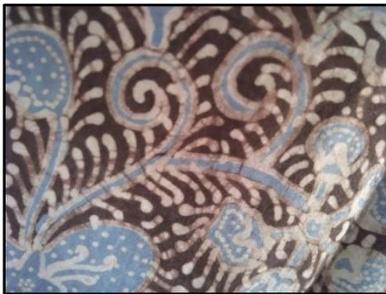
Bentuk Motif Pelengkap Batang Srigunggu

Dalam proses stilisasi bentuk motif batang Srigunggu ini dibuat menggunakan garis lurus dan garis lengkung yang sambung-menyambung, pada bagian ujung garis lengkung dibuat ukelan agar batang terlihat lebih luwes.



Gambar 7: Desain Bentuk Motif Batang Srigunggu
(Digambar kembali oleh Dwi Nikasari, Maret 2017)

Bentuk motif batang Srigunggu diberi warna yang lebih cerah dari pada warna latarnya. Pada bagian garis diberi warna putih agar terkesan terang dan cerah, sehingga bentuk motif batangnya dapat terlihat lebih menonjol.



Gambar 8: Bentuk Motif Batang Srigunggu
(Sumber: Dokumentasi Dwi Nikasari, April 2017)

Bentuk Motif Pelengkap Bunga Srigunggu

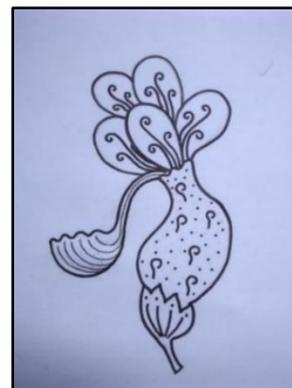
Dalam proses stilisasi bunga Srigunggu ini dibuat menjadi tiga macam, yaitu bunga kuncup, bunga yang akan mekar, dan bunga yang telah mekar, masing-masing dibuat natural seperti bentuk aslinya.

Pada proses stilisasi bunga Srigunggu yang kuncup pada bagian bawahnya dibuat lebih besar, sedangkan pada bagian atasnya dibuat lebih kecil dan membentuk ukelan.



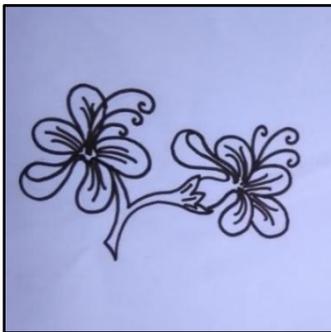
Gambar 9: Desain Bentuk Motif Bunga Srigunggu yang Masih Kuncup
(Digambar kembali oleh Dwi Nikasari, Maret 2017)

Bentuk motif bunga Srigunggu yang akan mekar pertama dibuat dengan bentuk masih sedikit kuncup dan terlihat bentuk mahkota bunganya yang masih bergerombol. Menggunakan bentuk oval dan garis lengkung.



Gambar 10: Desain Bentuk Motif Bunga Srigunggu yang Akan Mekar 1
(Digambar kembali oleh Dwi Nikasari, Maret 2017)

Bentuk motif bunga Srigunggu yang akan mekar kedua dibuat dengan bentuk hampir menyerupai bentuk bunga yang telah mekar, karena semua mahkota bunganya telah terlihat dan sedikit mekar, serta bentuk putik bunganya sudah terlihat, namun pada bagian bawah mahkota bunganya masih sedikit menutup. Menggunakan bentuk oval dan garis lengkung.



Gambar 11: Desain Bentuk Motif Bunga Srigunggu yang Akan Mekar 2
(Digambar kembali oleh Dwi Nikasari, Maret 2017)

Bentuk motif Bunga yang telah mekar dibuat dengan bentuk mahkota yang telah mekar sempurna dan terdapat putik bunga dengan menggunakan bentuk oval dan garis lengkung.



Gambar 12: Desain Bentuk Motif Bunga Srigunggu yang Telah Mekar

(Digambar kembali oleh Dwi Nikasari, Maret 2017)

Bentuk motif bunga Srigunggu diberi warna yang lebih cerah dari pada warna latarnya. Pada bagian garis dan *isen-isen* bunganya diberikan warna putih agar terlihat lebih terang dan cerah.



Gambar 13: Bentuk Motif Bunga Srigunggu yang Masih Kuncup
(Sumber: Dokumentasi Dwi Nikasari, April 2017)



Gambar 14: Bentuk Motif Bunga Srigunggu yang Akan Mekar 1
(Sumber: Dokumentasi Dwi Nikasari, April 2017)



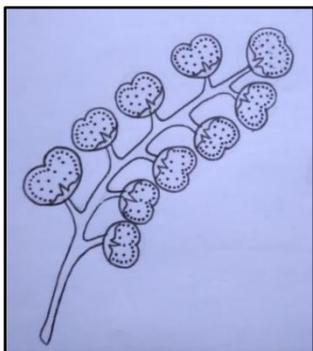
Gambar 15: Bentuk Motif Bunga Srigunggu yang Akan Mekar 2
(Sumber: Dokumentasi Dwi Nikasari, April 2017)



Gambar 16: Bentuk Motif Bunga Srigunggu yang Telah Mekar
(Sumber: Dokumentasi Dwi Nikasari, April 2017)

Bentuk Motif Pelengkap Buah Srigunggu

Proses stilisasi bentuk motif buah Srigunggu ini menggunakan bentuk bulat tetapi pada bagian atasnya diberi cekungan kedalam. Buah Srigunggu ini digambar sekaligus dengan batangnya. Bentuk buah Srigunggu ini terdiri dari garis lurus dan garis lengkung.



Gambar 17: Desain Bentuk Motif Buah Srigunggu
(Digambar kembali oleh Dwi Nikasari, Maret 2017)

Bentuk motif buah Srigunggu diberi warna yang lebih cerah dari pada warna latarnya. Pada bagian motifnya dan untuk bagian garis motif dan *isen-isennya* diberi

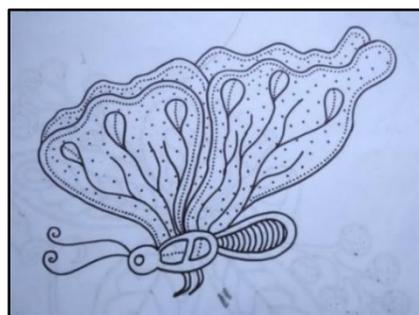
warna putih agar dapat terlihat terang dan cerah, sehingga bentuknya dapat terlihat lebih menonjol.



Gambar 18: Bentuk Motif Buah Srigunggu
(Sumber: Dokumentasi Dwi Nikasari, April 2017)

Bentuk Motif Pelengkap Kupu-kupu

Dalam proses stilisasi bentuk kupu-kupu ini Pada bagian badan kupu-kupu dibuat dengan menggunakan bentuk bulat dan oval yang disatukan, sedangkan pada bagian sayapnya dibuat dari garis lengkung dan pada bagian dalam sayapnya terdapat garis-garis lengkung yang menggambarkan tulang-tulang sayap kupu-kupu.



Gambar 19: Desain Bentuk Motif Kupu-kupu
(Digambar kembali oleh Dwi Nikasari, Maret 2017)

Motif kupu-kupu diberi warna yang lebih cerah dari pada warna latarnya. Garis dan *isen-isennya* pada motif kupu-kupu ini

menggunakan warna putih agar terlihat lebih terang dan cerah.



Gambar 20: Bentuk Motif Kupu-kupu
(Sumber: Dokumentasi Dwi Nikasari, April 2017)

MAKNA MOTIF BATIK SRIGUNGGU

Batik Srigunggu merupakan batik masa modern dimana pemaknaannya dan penggunaannya tidak mengandung makna yang sakral seperti batik klasik. Batik Srigunggu mengandung makna tentang awal masuknya pengobatan tradisional *gurah* di Dusun Giriloyo, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul sampai dengan terkenalnya pengobatan tradisional *gurah* di Dusun Giriloyo, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. Berikut makna yang terkandung di dalam setiap motif Batik Srigunggu.

Makna Motif Akar Srigunggu

Motif akar Srigunggu memiliki makna suatu kearifan lokal yang telah lama

ada dan menjadi ciri khas di Dusun Giriloyo, yaitu pengobatan tradisional *gurah*, serta telah menjadi kebudayaan yang turun-temurun.

Makna Motif Daun Srigunggu

Motif daun Srigunggu bermakna suatu tempat yang indah yang memiliki ciri khas dari kearifan lokalnya yaitu Dusun Giriloyo, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul yang menjadi tempat untuk mengembangkan pengobatan tradisional *gurah*.

Makna Motif Bunga Srigunggu

Pada motif bunga Srigunggu yang masih kuncup memiliki makna suatu kejayaan yang masih tersembunyi dibalik pengobatan tradisional *gurah*, motif bunga Srigunggu yang akan mekar memiliki makna suatu kejayaan yang mulai terlihat sejak awal masuknya pengobatan tradisional *gurah*, dan motif bunga Srigunggu yang telah mekar memiliki makna suatu kejayaan yang telah diperoleh oleh masyarakat Giriloyo setelah masuknya pengobatan tradisional *gurah*.

Makna Motif Batang Srigunggu

Motif batang Srigunggu bermakna masyarakat yang bergotong-royong. Sikap bergotong-royong masyarakat Dusun Giriloyo telah ditunjukkan dalam hal melestarikan kearifan lokal yang ada di daerah tersebut, serta merawat tanaman Srigunggu.

Makna Motif Buah Srigunggu

Motif buah Srigunggu ini menggambarkan sikap saling tolong-menolong antar sesama. Pengobatan tradisional *gurah* dapat menjadi jalan bagi masyarakat Dusun Giriloyo untuk menolong sesama agar dapat sembuh dari penyakit yang berhubungan dengan pernapasan.

Makna Motif Kupu-kupu

Motif kupu-kupu bermakna masyarakat Dusun Giriloyo telah diberi rasa kebahagiaan lewat pengobatan tradisional *gurah*, sehingga harus diiringi dengan rasa bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Bentuk motif Batik Srigunggu ini dalam proses stilisasi bentuk motifnya menggunakan bentuk non geometris serta pengayaan yang natural, sehingga dapat menghadirkan kesan menyerupai aslinya.

Bentuk motif dari Batik Srigunggu ini terinspirasi dari tanaman Srigunggu, sehingga bentuk-bentuk motif Batik Srigunggu terdiri dari bagian-bagian tanaman srigunggu seperti akar, daun, bunga, batang, buah, dan kupu-kupu, agar dapat memberikan gambaran tentang kearifan lokal yang ada di sana yaitu pengobatan tradisional *gurah*, sehingga dapat memperkuat pembuatan Batik Srigunggu ini sebagai batik ciri khas Dusun Giriloyo, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul.

Makna motif akar srigunggu adalah suatu kearifan lokal yang telah lama ada dan menjadi ciri khas di Dusun Giriloyo yaitu pengobatan tradisional *gurah*. Motif daun srigunggu bermakna suatu tempat yang indah yang memiliki ciri khas dari kearifan lokalnya. Motif motif bunga srigunggu yang masih kuncup bermakna kejayaan yang masih tersembunyi, bentuk motif bunga srigunggu yang akan mekar bermakna suatu kejayaan yang mulai terlihat, dan bentuk motif bunga srigunggu yang telah mekar bermakna kejayaan yang telah diperoleh masyarakat Giriloyo. Bentuk motif batang srigunggu bermakna suatu kepribadian masyarakat yang saling bergotong-royong. Bentuk motif buah Srigunggu bermakna sikap yang saling tolong-menolong antar

sesama. Serta motif kupu-kupubermakna manusia yang mendapatkan rasa kebahagiaan harus diiringi dengan rasa bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Barkhasiat Obat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

B. Saran

Mengembangkan bentuk motif Batik srigunggu serta memperbanyak produk Batik Srigunggu dengan menggunakan warna-warna yang lebih bervariasi. Memberikan makna pada warna yang diterapkan di Batik Srigunggu agar lebih memperkuat batik ciri khas dari Dusun Giriloyo, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. Membuat Hak Cipta untuk Batik Srigunggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Prasetyo, Anindito. 2010. *Batik Karya Agung Warisan Dunia*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- J. Moleong, Lexy. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Bandung.
- Ghony, Djunaidi, dkk. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Pusat Studi Biofarmaka LPPM IPB dan Gagas Ulung. 2014. *Sehat Alami dengan Herbal 250 Tanaman*